

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2024

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

**ARJI**  
**Action Research Journal Indonesi**

## Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Model PjBL pada pelajaran Fisika di MA Al-Djufri

**200 – 213**

### Efforts to Increase Student Learning Interest with the PjBL Model in Physics Learning at MA Al-Djufri

**Artikel dikirim :**

2024-11-15


**Artikel diterima :**


2024-12-02

**Artikel diterbitkan :**

2024-12-04

 Riskiyana Vajari<sup>1</sup>, Maimon Sumo<sup>2\*</sup>, Moh. Nawafil Zain Robiz<sup>3</sup>, Fariq Alamsyah Hidayat<sup>4</sup>, S. Ida Kholida MS<sup>5</sup>, Abd. Qadir Jailani<sup>6</sup>

 <sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Madura, Indonesia, <sup>6</sup>MA. Al-Djufri, Indonesia

 Email Korespondensi : maimonshadiyanto@gmail.com

**Kata Kunci:**

Minat belajar, Model PjBL, Pelajaran Fisika

**Abstrak:** Pentingnya ketertarikan belajar siswa dalam pembelajaran sebagai wujud dari tanggung jawab individu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Ketika ada minat belajar yang kuat, siswa akan lebih mudah menjalani proses pembelajaran dengan sukanya, bersemangat terhadap pelajaran, memperhatikan guru, dan aktif dalam kelas, sehingga siswa akan terdorong untuk selalu meraih nilai yang baik. Tujuan penelitian ini untuk memahami dan menjabarkan kenaikan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran Fisika materi dinamika gerak partikel di kelas XI Al-Djufri. Hubungan antara ketertarikan belajar dan metode pembelajaran PjBL bisa terlihat dari kecenderungan siswa untuk fokus pada pembelajaran serta menjawab pertanyaan atau masalah yang diajukan, munculnya kepuasan karena perasaan senang saat berhasil memecahkan masalah, dan siswa juga merasa senang ketika diberikan tugas untuk bertanggung jawab atas masalah yang telah diselesaikan. Metode penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini siswa kelas XI IPA sejumlah sampel 30 siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025. Tempat penelitian di MA AL-Djufri. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar fisika siswa yang di ajar dengan menggunakan model PjBL. Nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I sebesar 76.6, aktivitas siswa sebesar 70%, dan hasil belajar siswa dengan nilai *post-test* sebesar 83.4. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kegiatan guru sebesar 74.3, kegiatan siswa sebesar 74%, dan nilai hasil belajar siswa dengan nilai *post-test* sebesar 86.3. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model PjBL dapat meningkatkan minat belajar fisika siswa Kelas XI IPA MA AL-Djufri.

**Keywords:**

Interest in learning, PjBL model, Physics learning.

**Abstract:** The importance of students' interest in learning as a form of individual responsibility to obtain maximum learning results. When there is a strong interest in learning, it will be easier for students to go through the learning process with joy, be enthusiastic about lessons, pay attention to the teacher, and be active in class, so that students will be encouraged to always achieve good grades. The aim of this research is to understand and describe the increase in students' interest in learning using the Project Based Learning (PjBL) learning model in Physics lessons on the dynamics of particle motion in class XI Al-Djufri. The relationship between interest in learning and the PjBL learning method can be seen from the tendency of students to focus on learning and answer questions or problems raised, the emergence of satisfaction due to feelings of joy when successfully solving problems, and students also feel happy when given the task of being responsible for problems that have been solved resolved. The research method is classroom action research (PTK). The research subjects were students of class XI Science with a sample of 30 students. Research carried out by the author in the odd semester of the 2024/2025 academic year. Research location at MA AL-Djufri. The research results show that there is an increase in students' interest in learning physics who are taught using the PjBL model. The average value of teacher activities in cycle I was 76.6, student activities were 70%, and student learning outcomes with post-test scores were 83.4. Meanwhile, in cycle II the average value of teacher activities was 74.3, student activities were 74%, and student learning outcomes with post-test scores were 86.3. The conclusion in this research is that using the PjBL Model can increase students' interest in studying physics in Class XI IPA MA AL-Djufri.

Copyright © 2024 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu anak mendapatkan kehidupan yang bahagia dan membuat wawasan yang dimilikinya berguna bagi diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya (Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani, 2019). Kehidupan manusia tidak akan teratur tanpa pendidikan, itulah sebabnya pendidikan dipandang sangat diperlukan mengingat betapa berkembangnya kehidupan dan betapa kompleksnya zaman. Alat lain yang digunakan dalam pendidikan termasuk administrator, lokasi, perencana, guru atau pendidik, infrastruktur dan fasilitas, media, dan siswa atau anak-anak yang mungkin menjadi pemimpin masa depan negara yang sekarang memiliki posisi ini di dunia (Sudjana dalam Sinta et al., 2022). Pendidikan sangat penting dan memiliki peran yang begitu besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Tamansiswa et al., 2024). Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri melalui proses belajar mengajar. Pendidikan juga dikatakan sebagai proses perubahan pada sikap dan perilaku seseorang untuk menjadi pribadi yang dewasa secara pikiran dan mental melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Zaini (2023) tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kepribadian siswa secara komprehensif, mengubah sikap dan perilaku dari negatif menjadi positif, dari destruktif menjadi konstruktif, serta menjaga karakter yang baik (Tamansiswa et al., 2024).

Secara umum, minat merupakan perhatian yang sifatnya khusus. Peserta didik yang tertarik pada suatu topik menarik perhatian yang tinggi, dan minat tersebut menjadi motivasi yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat adalah hal yang bersifat pribadi yang terkait erat dengan sikap. Minat dan sikap adalah fondasi bagi prasangka, dan minat juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Minat bisa memotivasi seseorang untuk aktif mengejar hal-hal yang telah menarik perhatiannya. Menurut Apriliani & Panggayuh (2018) minat untuk belajar yang tinggi biasanya menghasilkan pencapaian yang superior, namun jika minat untuk belajar rendah, maka pencapaian yang dihasilkan juga cenderung rendah (Jariyah, 2024). Menurut Marleni (2016), minat belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, perhatian, metode mengajar guru, media yang digunakan dan fasilitas yang tersedia (Limbong Allo et al., 2023).

Pentingnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran adalah bentuk tanggung jawab individu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan tingkat kemauan belajar yang tinggi, siswa akan turut mengikuti proses pembelajaran dengan senang, memiliki ketertarikan terhadap materi, memberi perhatian kepada guru, serta berpartisipasi aktif di kelas. Oleh sebab itu, siswa akan terdorong untuk selalu berusaha memperoleh nilai yang baik (Hikmah dalam Jariyah, 2024). Menurut Erlando (2016) minat belajar adalah rasa gembira dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk fokus dalam proses belajar dengan mengikuti semua tahapan yang disampaikan oleh pendidik dengan penuh semangat (Fauziyah et al., 2021). Minat diartikan sebagai sikap menerima relasi antara

diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Minat dapat ditunjukkan melalui statement yang menunjukkan bahwa siswa akan lebih menaruh minat pada suatu hal dibanding yang lain, dan juga dapat terwujud melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar. (Sembiring dalam Indah Reski et al., 2023). Minat sebagai salah satu tanda dari berhasilnya proses belajar, minat yang besar mendorong kesiapan dan keinginan siswa untuk ikut serta secara langsung dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan antusiasme belajar ialah penerapan metode pembelajaran yang efisien yang harus dilaksanakan dengan baik.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang dimanfaatkan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada usaha atau aktivitas proyek yang dilakukan dengan kolaborasi demi mencapai tujuan pembelajaran (Sumo, Jatmiko, Arifin, et al., 2024). Menurut hasil penelitian Anwar et al., (2021) menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan proyek memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik (Angin & Juwitaningsih, 2023). Model pembelajaran berbasis proyek ini juga lebih unggul daripada model pembelajaran langsung, riset lain juga menyatakan bahwa sebetulnya dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memiliki peluang untuk mengeksplorasi masalah yang ada di kehidupan nyata (Marta et al., 2017). Sementara itu, pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga mempunyai manfaat lain, seperti menumbuhkan semangat belajar, kemampuan menyelesaikan masalah, kerja sama, dan keterampilan dalam mengelola sumber belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka.

PjBL adalah suatu metode pembelajaran yang baru dan berfokus pada pembelajaran yang relevan dengan konteks melalui berbagai aktivitas yang rumit yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar dan menyelesaikan permasalahan secara menyeluruh serta membangun mindset dan menemukan penyelesaian yang kreatif atau unik secara mandiri serta sesuai dengan ciri-ciri dan tujuan yang ingin dicapai (Sumo, Jatmiko, Supardi, et al., 2024). Proyek yang dikerjakan oleh siswa akan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa dalam menganalisis serta menarik kesimpulan dari proyek yang telah dilakukan secara praktis. Penelitian oleh Helmi Pakas dan Muliati Syam (2016) menunjukkan bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran fisika memberikan peningkatan mutu belajar peserta didik, di mana peserta didik menjadi lebih kreatif, kooperatif, dan cakap (Sinta et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek adalah cara mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan penghargaan baru melalui pengalaman mereka dalam berbagai presentasi. Ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek meliputi siswa yang mengeksplorasi gagasan-gagasan penting dan mengajukan pertanyaan, siswa yang menemukan apresiasi dalam proses eksplorasi, sesuai dengan keperluan dan minat mereka, menciptakan produk, serta pikiran secara kreatif, kronis, dan mampu dalam menganalisis, menyimpulkan materi, serta mengaitkannya dengan masalah di kehidupan sehari-hari, yang bersifat nyata dan relevan (Sinta et al., 2022).

Hal ini selaras dengan pembelajaran fisika yang membuat peserta didik perlu fokus pada kegiatan-kegiatan yang membantu mereka memahami konsep, prinsip, dan prosedur dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta dapat menarik minat belajar peserta didik dan mendorong keterlibatan mereka secara langsung dalam memahami pembelajaran fisika. Juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa penerapan model PjBL ini dapat menumbuhkan keahlian siswa dengan baik serta menjadikan perolehan indikator keterampilan berfikir meningkat pada pembelajaran fisika (Sinta et al., 2022). Fisika yang terkadang dianggap rumit oleh beberapa siswa, sebetulnya dapat diatasi melalui suasana belajar yang kondusif dan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat memecahkan soal dengan kreativitas mereka. Model PjBL membantu peserta didik menyadari masalah dunia nyata untuk lebih dari sekedar menyelesaikan latihan soal dengan set persamaan yang tepat.

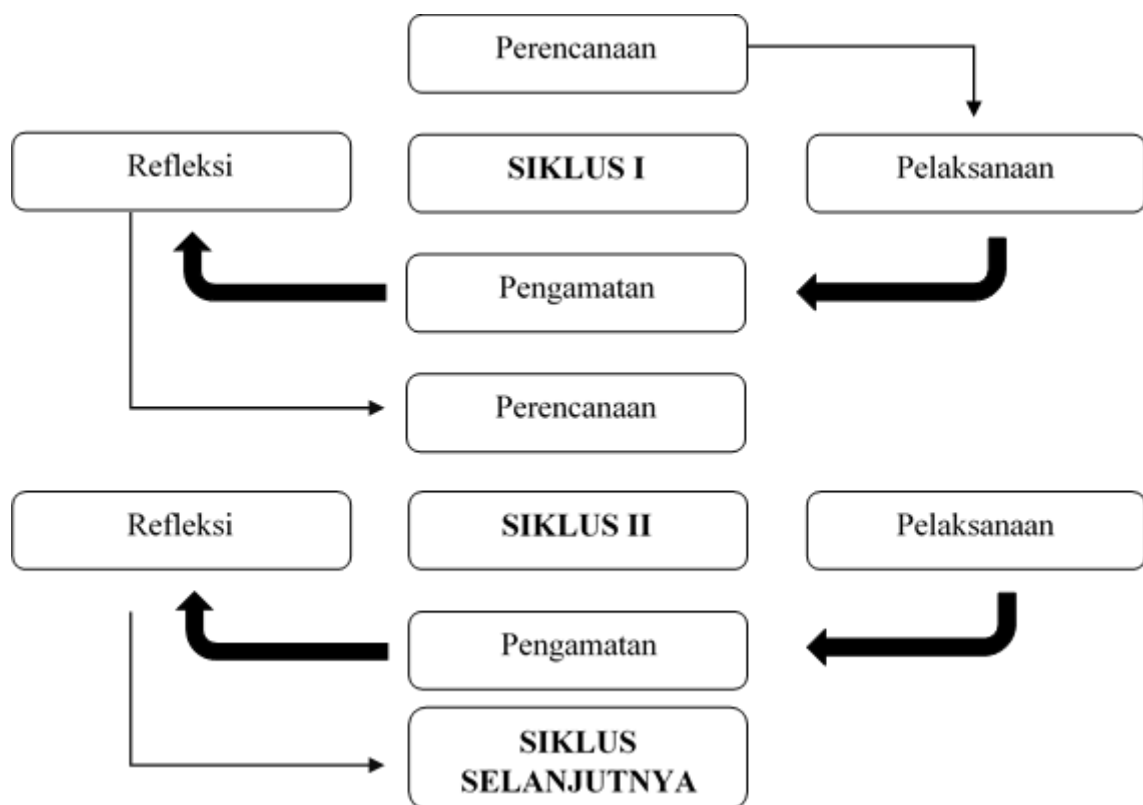
Berdasarkan data yang didapat dari pengajar pelajaran fisika di MA. Al-Djufri, khususnya pada kelas XI IPA, bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika masih dianggap rendah dibandingkan dengan pembelajaran lain. Minat belajar siswa yang rendah karena peserta didik tidak memiliki keinginan untuk belajar mandiri akibat kemampuan siswa yang rendah dalam menghubungkan informasi yang sudah dipelajari dari materi sebelumnya dengan materi yang belum disampaikan. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang akurat untuk menyelesaikan permasalahan ini, yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam fisika yang disebabkan oleh beberapa hal, termasuk siswa yang tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran fisika berlangsung karena pendidik hanya menjadikan peserta didik sebagai objek penerima materi pembelajaran fisika, bukan sebagai subjek yang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan pada riset ini yaitu untuk memahami dan menyelidiki peningkatan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran Fisika materi dinamika gerak partikel di kelas XI Al-Djufri. Hal ini sejalan dengan pendapat Erna (2015) keterkaitan antara minat belajar dengan model pembelajaran PjBL dapat dilihat dari kecenderungan siswa untuk fokus pada pembelajaran dan menjawab pertanyaan atau masalah yang diajukan, munculnya kepuasan karena menikmati saat berhasil menyelesaikan masalah, serta siswa merasa senang ketika diberikan tugas untuk mempertanggungjawabkan masalah yang telah diselesaikan (Nurfitriyana dalam Laksita Dwiannisa et al., 2024). Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan keuntungan bagi siswa, guru, dan sekolah, khususnya dalam mata pelajaran fisika. Penelitian ini memberikan keuntungan antara lain untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pelajaran Fisika, melatih peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan juga meningkatkan kreativitas melalui kegiatan proyek baik secara individu maupun grup.

## METODE

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), dan tahap-tahapnya disusun oleh (Erliaji, 2021) sebagai berikut: 1) Perencanaan, merupakan langkah yang harus diambil dan dirumuskan setelah memahami masalah pada pembelajaran. 2) Pengamatan (observing), adalah metode guru untuk memantau peserta didik. 3) Perbuatan yang merupakan rencana, harus diwujudkan melalui aksi dari pendidik, berupa penyelesaian atau jalan keluar terhadap tindakan sebelumnya. 4) Refleksi, merupakan cara untuk merangkum apa yang telah terjadi di dalam kelas. 5) Evaluasi Berulang.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa di kelas XI IPA, yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian dilaksanakan oleh penulis pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian berbasis tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan cara siswa belajar (Harwati, 2021). Menurut Allo et al., (2023) penelitian tindakan kelas diselenggarakan dalam dua tahap. Setiap tahap terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambar di bawah ini menunjukkan proses siklus penelitian ini.



**Gambar 1. Konsep Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** (Yuanita & Putra, 2023)

Penelitian ini dilakukan pada materi dinamika gerak partikel, subjek dari penelitian adalah siswa kelas X I IPA yang terdiri dari 30 orang. Alur metode pada

penelitian tindakan kelas (PTK) pada gambar di atas terdiri dari dua siklus yang masing-masing mempunyai empat fase utama dalam setiap siklus yaitu:

1. Pada fase perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran, langkah pertama adalah mengumpulkan data, yang meliputi nilai UTS, nilai tugas, nilai ulangan harian, dan nilai lainnya. Data ini dikumpulkan untuk memperoleh gambaran minat belajar siswa sebelum penerapan tindakan. Selanjutnya, dilakukan pengkajian model pembelajaran yang dianggap berpengaruh untuk mengoptimalkan minat siswa dalam poses pembelajaran di kelas. Diharapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran fisika. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendidik masih cenderung memanfaatkan metode ceramah saat mengajar.
2. Pelaksanaan: Fase ini adalah implementasi dari rencana yang dibuat peneliti melaksanakan pembelajaran yang sebanding dengan strategi yang sudah dirancang, yaitu menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada proyek. Model ini memungkinkan siswa berpartisipasi dalam aktivitas dan menyelesaikan tugas secara mandiri, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pengetahuan
3. Pengamatan: Peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan, serta sikap siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Pada fase ini, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami beberapa kendala selama proses pembelajaran, siswa cenderung tidak mengamati dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hanya segelintir siswa saja yang aktif dan mengungkapkan ide dan gagasannya. Sementara sebagian siswa lain bersikap acuh tak acuh. Mereka tanpa tidak tertarik untuk memahami materi dan hanya menerima informasi yang disampaikan tanpa adanya interaksi timbal balik anatara guru dan siswa.
4. Refleksi: berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, peneliti menganalisis hasil tindakan atau mengevaluasi kekurangan yang ada. Hasil dari refleksi ini akan menjadi dasar siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dan kedua dari penelitian ini dilakukan dalam empat pertemuan. Dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan proyek dari kedua siklus itu, bisa dilihat seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam merealisasikan tindakan dalam pembelajaran fisika. Pada siklus 1, data yang dikumpulkan berupa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan pencapaian pembelajaran siswa berupa test, adapun data tersebut dipaparkan pada tabel 1 dan tabel 2. Hasil belajar berupa post-test

yang diberikan setelah pada akhir setiap siklus, evaluasi dan refleksi dilakukan terkait dengan minat belajar fisik siswa materi tentang dinamika gerak partikel selesai.

**Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Persentase Keterlaksanaan
1	Kegiatan awal	80%
2	Kegiatan inti	60%
3	Kegiatan penutup	90%

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditunjukkan pada tabel 1, tugas awal guru adalah membuka pelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar tentang materi fisika dinamika gerak partikel, pada tahap ini guru menyampaikan dengan fenomena sebagai awal pertanyaan esensial untuk menstimulus siswa belajar, hal ini sesuai dengan keyakinan yang disampaikan oleh Sumo, Jatmiko, Supardi, et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran selayaknya memberikan motivasi awal dengan fenomena sains. Ketercapaian pada kegiaiatan awal pembelajaran sebesar 80%. Ketercapaian ini berada pada kategori tercapai dengan kategori baik. Pada kegiatan ini guru memberikan tugas proyek tentang dinamika gerak partikel. Ketercapaian pada kegiatan inti pembelajaran sebesar 60% ketercapaian ini masih dikatakan kurang baik Karena materi yang diajarkan kurang dikuasai siswa, dan pada ketercapaian kegiatan penutup sebesar 90%. Ketercapaian ini berada pada kategori tercapai dengan kategori sangat bagus.

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Persentase
1	Siswa memasuki kelas dan membaca doa yang dipimpin oleh guru	100%
2	Siswa mengamati apersepsi yang dijelaskan oleh guru	60%
3	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang sudah ditentukan oleh guru	80%
4	Peserta didik berdiskusi tentang bagaimana membuat rencana proyek, yang mencakup pembagian tugas, menyiapkan alat, dan sumber yang dibutuhkan.	60%
5	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah	60%

6	Setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas	60%
7	Siswa lainnya menyimak dan mengajukan pertanyaan	60%
8	Siswa merangkum atau membuat berdasarkan informasi dari kelompok lain	80%

Berdasarkan data tabel 2 hasil pengamatan diperoleh skor rata-rata 70%. Capaian skor ini diperoleh dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap fase atau sintaks model pembelajaran tercapai dengan baik, selain itu peran guru dalam mengorganisir siswa cukup berhasil. Keberhasilan guru mengorganisir siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran (Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani, 2019). Selain keberhasilan mengorganisir, kegiatan kolaborasi juga memberi sumbangsih terhadap hasil belajar dengan baik. Kolaborasi merupakan faktor penting dalam menyelesaikan masalah khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran (Sumo, Jatmiko, Arifin, et al., 2024). Selain data pengamatan, dalam penelitian ini juga mengukur keberhasilan belajar siswa melalui *post-test* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Hasil belajar	Nilai rata-rata
1	Pre-test	63.3
2	Post-test	83.4

Hasil belajar siswa pada siklus I dibuktikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil *post-test* peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan *pre-test* dengan rentang peningkatan sebesar 20.1. Peningkatan hasil *post-test* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dengan pemberian belajar bermakna melalui model PjBL. Pembelajaran bermakna akan memberikan kesan positif dan pemahaman lebih mendalam menerapkan pengetahuan dan penyelesaian masalah (Fitriyaningsih, 2012). Selain belajar dari dunia nyata *Project Based Learning* juga memberikan kesan bahwa pengalaman dalam belajar sebaiknya dilakukan dengan fenomena nyata (Wijayanto et al., 2020).

### Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II mencakup hasil pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan hasil belajar sebagaimana yang ditunjukkan oleh Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6. Hasil pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Persentase Keterlaksanaan
----	--------------------	---------------------------

1	Kegiatan awal	90%
2	Kegiatan inti	73%
3	Kegiatan penutup	60%

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditunjukkan pada Tabel 4, tugas awal yang dikerjakan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk belajar tentang materi fisika dinamika gerak partikel, pada tahap ini guru menyampaikan dengan fenomena sebagai awal pertanyaan esensial untuk menstimulus siswa belajar. Hal ini sesuai dengan perspektif Kurniawati Rahim, (2020) yang berpendapat bahwa proses belajar mengajar yang mudah diarahkan berfokus pada minat, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar siswa. Ketercapaian pada kegiatan awal yaitu 90%. Ketercapaian ini berada pada kategori tercapai dengan kategori sangat baik. Pada kegiatan ini guru memberikan tugas proyek tentang dinamika gerak partikel. Ketercapaian pada kegiatan inti pembelajaran sebesar 73%. Ketercapaian ini dikatakan baik karena bahan ajar yang dijelaskan dapat dikuasai oleh siswa. Pada ketercapaian kegiatan penutup sebesar 60%. Ketercapaian ini berada pada kategori tercapai dengan kategori baik.

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Persentase keterlaksanaan
1	Memperhatikan penjelasan guru	80%
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	60%
3	Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan	80%
4	Siswa mengajukan pertanyaan mendasar yang harus dilakukan	100%
5	Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek	60%
6	Siswa melakukan pembuatan proyek dengan kelompok masing-masing	70%
7	Siswa berdiskusi antar kelompok	60%
8	Siswa mempresentasikan hasil proyek yang dilakukan di depan kelas	80%
9	Siswa menerima apresiasi yang diberikan guru	80%
10	Siswa menyimpulkan proyek	70%

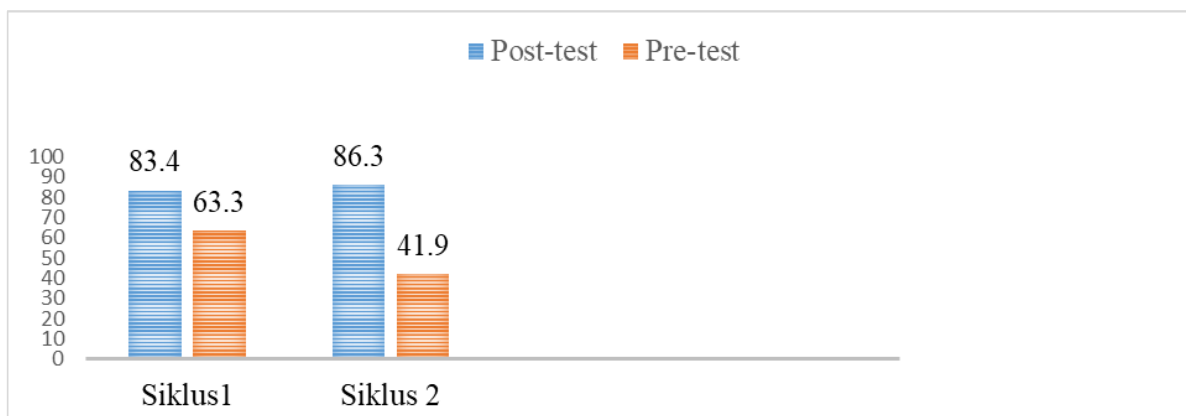
Berdasarkan data hasil pengamatan diperoleh 74% sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 5 siswa melakukan kolaborasi antar teman sehingga terbentuk proses pembelajaran yang bermakna, proses pembelajaran bermakna merupakan salah satu faktor dari tujuan

pembelajaran itu sendiri (Prayogi et al., 2024). Selain kolaborasi, siswa juga memberi perhatian ketika guru memberi penjelasan. Pemberian perhatian oleh siswa terhadap penjelasan guru akan berdampak proses pembelajaran yang positif (Sulistiyowati et al., 2023). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Elpira & Ghufron, (2015) menyatakan bahwa memberikan perhatian adalah salah satu unsur fundamental dalam proses pembelajaran. Selain data pengamatan, dalam penelitian ini juga mengukur keberhasilan belajar siswa melalui post-test sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Hasil belajar	Nilai rata-rata
1	Pre-test	41.9
2	Post-test	86.3

Hasil belajar siswa pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan hasil post-test, siswa menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan pre-test, dengan peningkatan sebesar 44,4. Dalam hal ini memberi peluang pada siswa untuk membuktikan kebenaran teori yang ada dan menemukan hal-hal baru melalui diskusi, penyelidikan, dan kerja sama (Helnovia, 2021). Selain melakukan penyelidikan dan bekerjasama antar kelompok, peserta didik juga harus didukung oleh orang tua, lingkungan, dan mental anak itu sendiri demi ketercapaian proses pembelajaran yang baik (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).



**Gambar 2. Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama dengan hasil nilai *pre-test* 63.3 dan nilai *post-test* yaitu 83.4. Sedangkan siklus kedua hasil *pre-test* yaitu 41.9 dan nilai *post-test* yaitu 86,3. Dari kedua tersebut baik siklus pertama dan maupun siklus kedua menunjukkan bahwa dengan Model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan minat

belajar siswa. Penelitian ini sesuai pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran yang berfokus pada proyek, peserta didik mampu melatih kemampuan *critical thinking*, berkolaborasi dalam tim, memecahkan masalah di sekeliling mereka, mempresentasikan dan menjelaskan hasil pembelajaran, menghadapi tantangan saat belajar, memperoleh pengetahuan dari pengalaman sehari-hari bukan hanya dari teori di buku, berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, saling menghargai kolaborasi dalam kelompok, memahami cara berdemokrasi, memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah, serta berperan serta dalam proses pengambilan keputusan umum demi kepentingan antar sesama (Yusrizal, Rauziani, 2016). Pembelajaran yang berupaya menghubungkan teknologi dengan permasalahan sehari-hari dan proyek sekolah yang familiar bagi siswa. Siswa selanjutnya diminta untuk menyelesaikan atau membuat sebuah proyek/kegiatan yang berkaitan dengan pertanyaan atau masalah itu, lalu dilanjutkan dengan langkah mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri, dengan menggunakan gagasan-gagasan dari teori dan ide-ide baru. Dengan model pembelajaran diatas maka siswa berpartisipasi langsung dalam pembelajaran dan otomatis akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran (Marwati et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada siklus I di peroleh 76.6, aktivitas siswa 70%, dan hasil belajar peserta didik dengan nilai *pre-test* 63.3 dan *post-test* 83.4. Sedangkan pada siklus II pada aktivitas guru diperoleh 74.3, aktivitas peserta didik 74%, dan hasil belajar siswa *pre-test* 41.9 dan *post-test* 86.3.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang banyak membantu dalam menyelesaikan artikel ini, Dr. Maimon Sumo M. Pd selaku Dosen Pembina Lapangan, dan sekolah yang telah bersedia menjadi tempat penelitian ini di MA AL-Djufri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allo, A. L., Nurhayati, & Rante, I. (2023). Project Based Learning untuk Peningkatan Minat Belajar Fisika. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1384–1389.
- Angin, C. K. B. P., & Juwitaningsih, T. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL BERBANTUAN MEDIA DIGITAL FLIPBOOK TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Anwar, Y., Fadillah, A., & Syam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3), 399. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1753>

- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>
- Erliaadi, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Fisika Pada Kelas X SMA Negeri 1 Sekerak. *Wahana*, 73(1), 108–118. <https://doi.org/10.36456/wahana.v73i1.3883>
- Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani, M. (2019). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Pada Pembelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 4(1), 2527–5917.
- Fauziyah, S., Syaikhu, A., Devita, D., & Nugraheny, D. C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*.
- Fitriyaningsih, S. (2012). *PEMBELAJARAN IPA TERPADU POLA CONNECTED KONSEP CAHAYA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN GENERATIF UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BERMAKNA*.
- Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Helnovia. (2021). Upaya Peningkatan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas Xii Sman 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018-2019. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.651>
- Indah Reski, F., Adnan, & Sundariati. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Sinjai. In *Indah Reski* (Vol. 5, Issue 2).
- Jariyah, W. S. N. (2024). *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL)*.
- Kurniawati Rahim, H. C. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Sakti. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 68–79. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i3.161>
- Laksita Dwiannisa, F., Wijayanti, D., & Setiyawan, A. (2024). Peningkatan Minat Melajar Siswa Pada Pelajaran IPA Melalui Model PjBL di Kelas V SDN Sidoarum Godean. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(1).
- Limbong Allo, A., Nurhayati, & Rante, I. (2023). *Project Based Learning untuk Peningkatan Minat Belajar Fisika* (Vol. 5, Issue 2).
- Marta, A., Rachman, F. Abd., & W, K. A. (2017). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI SISTEM KOLOID MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS*

- PROYEK SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 TANJUNG RAJA. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN KIMIA*, 4.
- Marwati, S., Rochana, T., Setyaning, I., Yusro, U., Sari, H. R., & Rusnoto, M. (2024). *Peningkatan Minat Belajar SBdP dengan Pembelajaran Model Project Based Learning di SD Negeri 1 Tleter*. 310–319.
- Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Authentic Research*, 3(2), 156–173. <https://doi.org/10.36312/jar.v3i2.2126>
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Ginting, F. W., & Syafrizal. (2022a). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. In *Syafrizal S. 2022. Pbjl* (Vol. 8, Issue 1).
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., Ginting, F. W., & Syafrizal, S. (2022b). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 24. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.14546>
- Sulistiyowati, Fajrie, N., & Surachmi, S. (2023). Efektivitas Media Canva terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bakaran Wetan 03 Pati. *Journal on Education*, 05(02), 5883–5891.
- Sumo, M., Jatmiko, B., Arifin, Z., & Supardi, I. (2024). Profile of Scientific Creativity Based on Project Based Learning of Physics Education Undergraduate Students: Preliminary research. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 9(3), 377–386. <https://doi.org/10.26737/jipf.v9i3.5802>
- Sumo, M., Jatmiko, B., Supardi, Z. A. I., & Suprianto, S. (2024). The Influence Of The Project-Based Learning Model On The Scientific Creativity Of Physics Education Undergraduate Students At Madura Islamic University. *SEJ (Science Education Journal)*, 8(1), 19–31. <https://doi.org/10.21070/sej.v8i2.1651>
- Tamansiswa, U. S., Islahati, L., & Saputro, H. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Peningkatan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Menggunakan Model Problem Based Learning*. 2(1), 1–8.
- Wijayanto, T., Supriadi, B., & Nuraini, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(3), 113. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i3.18561>
- Yuanita, F., & Dwi Adi Putra, R. (2023). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FISIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI KELAS X MM 1 SMK NEGERI 1 SURABAYA* (Vol. 2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Yusrizal, Rauziani, C. N. (2016). implementasi model project based learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 04(02), 39–44.

Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54.

